

## LITERASI KEUANGAN DIGITAL, EFIKASI DIRI DAN KEBERLANJUTAN USAHA KECIL DAN MENENGAH: SEBUAH TINJAUAN NARATIF

I Kadek Andika Budi Utama<sup>1</sup>  
Made Surya Pramana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
E-mail: [andikautamaa@gmail.com](mailto:andikautamaa@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran literasi keuangan, literasi digital, dan efikasi diri sebagai aset tidak berwujud yang melekat pada pelaku usaha dalam mendorong kinerja keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM). Pendekatan ini menggunakan *Regulatory Focus Theory* (RFT) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana motivasi individu baik yang berorientasi pada pencapaian (*promotion focus*) maupun pada pencegahan risiko (*prevention focus*) mempengaruhi pemanfaatan aset-aset tersebut dalam menghadapi tantangan bisnis. Melalui metode *Narrative Literature Review*, penelitian ini menganalisis berbagai studi terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, dan efikasi diri dengan kinerja keberlanjutan di sektor UKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi positif terhadap keberlanjutan bisnis, meskipun terdapat beberapa temuan yang menunjukkan hasil berbeda tergantung pada konteks dan karakter pelaku usaha. Celah penelitian yang ditemukan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait pentingnya pendekatan motivasional dalam pengelolaan aset tidak berwujud, serta mendorong peran aktif pemerintah dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UKM melalui program literasi dan pelatihan bisnis.

**Kata Kunci:** efikasi diri; kinerja keberlanjutan; literasi digital; literasi keuangan

### ABSTRACT

*This study focuses on the role of financial literacy, digital literacy, and self-efficacy as intangible assets inherent in business actors in driving the sustainability performance of small and medium enterprises (SMEs). This approach uses the Regulatory Focus Theory (RFT) as a theoretical basis to explain how individual motivations, both promotion focus and prevention focus, influence the utilization of these assets in facing business challenges. Through the Narrative Literature Review method, this research analyzes various previous studies that discuss the relationship between financial literacy, digital literacy, and self-efficacy with sustainability performance in the SME sector. The results show that all three factors contribute positively to business sustainability, although there are some findings that show different results depending on the context and character of the business actors. The research gaps found can be the basis for further research that is more in-depth and contextualized. This research is expected to provide a new understanding of the importance of a motivational approach in managing intangible assets, and encourage the active role*

*of government and educational institutions in increasing the capacity of SMEs through business literacy and training programs.*

**Keywords:** *financial literacy; digital literacy; self-efficacy; sustainability performance*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merepresentasikan 90 persen bisnis global dengan sumber daya yang terbatas (Costa Melo *et al.*, 2023). Daya yang terbatas mengharuskan pelaku UKM untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, UKM menyumbang 61 persen Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan menyerap 97 persen dari total angkatan kerja atau sekitar 119 juta orang (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022), maka dari itu keberlanjutan bisnis dari UKM harus dipertahankan dengan baik agar selalu mampu meningkatkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja. Peran UKM juga mampu untuk memberikan manfaat bagi perekonomian pedesaan. Manzoor *et al.* (2021), menjelaskan bahwa evolusi dari UKM dapat memberikan pengaruh yang positif dan optimis pada pembangunan di kawasan pedesaan dengan variabel akses pembiayaan yang memediasi hubungan tersebut. Amoah *et al.*, (2022) menunjukkan jika UKM dapat memberikan bantuan dan kontribusi maksimal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu memberikan lapangan pekerjaan pada 70 persen populasi pekerja di Ghana. Enaifoghe dan Vezi-Magigaba (2023) juga menyimpulkan bahwa kebangkitan sektor UKM dapat membantu meningkatkan persaingan dan produktivitas yang pada akhirnya mampu mendorong meningkatkan pendapatan perkapita secara keseluruhan. Studi yang dilakukan oleh Zafar dan Mustafa (2017) menyimpulkan bahwa sektor UKM menjadi faktor pendorong perekonomian dunia dengan memproduksi output dalam jumlah besar di negara maju maupun di negara berkembang seperti India dan Pakistan, beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa peran UKM sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena mampu meningkatkan PDB serta mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, maka pemerintah maupun pelaku usaha tentu harus memastikan keberlangsungan bisnis sektor UKM dapat berjalan dengan baik dan dapat bertahan secara jangka panjang.

UKM memiliki peran yang sangat krusial bagi perekonomian dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu keberlangsungan bisnis UKM tentu harus dijaga oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar UKM mampu bertahan dan bersaing secara jangka panjang. Di satu sisi, UKM memiliki beberapa permasalahan yang dapat mengancam produktivitas maupun kinerja secara berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah terkait akses layanan keuangan. Nugroho (2023) menjelaskan dalam penelitiannya jika UKM mempunyai beberapa tantangan dalam menjalankan bisnisnya, antara lain: keterbatasan literasi dan pengetahuan keuangan, terbatasnya akses pada layanan

keuangan formal, tingginya biaya jasa keuangan serta terbatasnya produk keuangan yang sesuai. Islam *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa terdapat lima tantangan yang paling banyak dihadapi oleh UKM yaitu: arus kas, persaingan pasar yang ketat, akses terhadap pembiayaan, kebijakan pinjaman bank yang kurang baik, serta manajemen rantai pasokan yang buruk. Tantangan yang dihadapi di sektor UKM juga dapat berupa kurangnya bakat serta pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan (Abdulkareem Arif *et al.*, 2020). Kindström *et al.*, (2024) menyarankan jika UKM harus berfokus pada tiga hal utama yaitu model bisnis, kepemimpinan dan sumber daya yang dimiliki agar mampu untuk unggul dan bersaing. Berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh UKM menjadi perhatian agar mampu menghasilkan suatu solusi yang tepat agar sektor UKM mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Keberlanjutan usaha sektor UKM merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga agar mampu selalu memberikan kontribusi pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara jangka panjang. Memastikan keberlanjutan secara jangka panjang merupakan hal yang sangat sulit karena UKM cenderung tenggelam pada kegiatan operasional yang bersifat harian dan jangka pendek (Modreanu *et al.*, 2024). Walaupun usaha kecil memberikan dampak positif pada PDB dan meningkatkan basis pajak suatu negara, namun hanya sekitar 20 persen bisnis yang hanya bertahan di atas sepuluh tahun (Alsaaty & Makhoul, 2020). Orientasi pelaku usaha di sektor UKM yang masih berfokus pada jangka pendek menjadi salah satu kendala dalam memastikan keberlanjutan usaha UKM serta ketahanan usaha kecil yang kurang baik menjadikan keberlanjutan bisnis suatu hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur maupun penelitian empiris yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan pada UKM. Metode penelitian yang digunakan adalah *narrative literature review*. Menurut Nurcahyani (2023) *literature review* adalah suatu kegiatan mencari sumber tertulis, yang berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Menurut Ford (2020) dikatakan bahwa *narrative literature review* adalah jenis penelitian kualitatif dengan berfokus pada menceritakan kehidupan manusia melalui pengalaman, wawancara, fotografi, biografi serta metode *narrative* lainnya. *Narrative literature review* merupakan salah satu metode yang cocok digunakan karena penelitian ini berfokus pada mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen serta penelitian yang berkaitan dengan kinerja UKM secara berkelanjutan.

Fokus pada penelitian ini adalah mencari berbagai literatur dan penelitian yang berkaitan dengan kinerja UKM secara berkelanjutan. Kinerja keberlanjutan UKM menjadi hal penting untuk dibahas dikarenakan orientasi pelaku usaha di sektor UKM yang masih berbasis jangka pendek serta hanya berfokus pada kegiatan operasional harian. Penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang berhubungan pada kinerja keberlanjutan yang diperoleh melalui analisis berbagai penelitian terdahulu. Literasi keuangan, literasi digital serta efikasi diri menjadi faktor yang dikaji secara mendalam agar penelitian ini mampu memberikan pemahaman secara lebih komprehensif mengenai hal apa saja yang mampu memberikan pengaruh pada kinerja keberlanjutan di sektor UKM. Kinerja keberlanjutan merupakan tujuan dari setiap perusahaan agar selalu mampu mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas bagi para pelaku usaha di sektor UKM agar mampu meningkatkan literasi keuangan, literasi digital dan efikasi diri serta mampu untuk menciptakan sebuah strategi yang dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja keberlanjutan.

Menurut Mason & Wilson (2000) literasi keuangan adalah proses individu menggunakan kombinasi dari keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat suatu keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman konsep dasar terkait ekonomi dan keuangan yang diperlukan untuk pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Hung *et al.*, 2009). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan. Tinggi dan rendahnya literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi maupun keuangan bisnisnya yang tentunya akan mempengaruhi kinerja usaha secara jangka panjang. Literasi keuangan memiliki beberapa dimensi yang dijelaskan oleh Rosiana *et al.*, (2022) yaitu manajemen keuangan pribadi, tabungan, asuransi dan investasi. Dimensi literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang.

Penelitian empiris mengenai hubungan literasi keuangan pada kinerja UKM secara berkelanjutan sudah banyak ditemui. Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai hubungan pada kinerja berkelanjutan UKM. Ye dan Kulathunga (2019) menemukan jika literasi keuangan, akses keuangan dan sikap pada risiko keuangan dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan UKM. Miswanto *et al.* (2024) juga menemukan bahwa literasi

keuangan memberikan dampak positif signifikan pada kinerja keuangan serta keberlanjutan UKM. Literasi keuangan serta literasi digital mempunyai peran yang signifikan untuk mendukung keberlanjutan bisnis mikro, kecil dan menengah (Solechan *et al.*, 2023). Namun, beberapa penelitian terdahulu menyatakan jika literasi keuangan tidak mempunyai peran pada kinerja berkelanjutan UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Huda *et al.* (2023) menemukan literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja UKM berbeda dengan literasi digital yang berlaku sebaliknya. Kaban dan Safitry (2020) menunjukkan pada penelitiannya bahwa literasi keuangan memberikan dampak pada kinerja keuangan namun tidak mendukung atau berdampak pada keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak pada kinerja maupun keberlanjutan UKM, namun dalam beberapa penelitian menemukan hasil yang sebaliknya. Inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor literasi keuangan secara lebih mendalam.

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang bernilai bagi perusahaan atau organisasi karena melekat pada individu dari pengelola atau pemilik perusahaan maupun organisasi. Literasi digital juga dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang bernilai yang perlu dikelola untuk kepentingan kinerja maupun keberlanjutan bisnis. Istilah literasi digital diciptakan oleh Paul Gilster pada Tahun 1997 yang digambarkan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang disajikan melalui perangkat komputer (Dhillon, 2023). Literasi digital dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami serta menggunakan berbagai informasi yang berasal dari sumber digital (Naufal, 2021). Nugraha (2022) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari serta memanfaatkan sumber media dalam beragam bentuk. Untuk mempelajari literasi digital lebih dalam, perlu memperhatikan beberapa dimensi dari literasi digital. Dimensi literasi digital menurut Martínez-Bravo *et al.* (2022) adalah kritis, kognitif, sosial, operatif, emosional dan proyektif. Tingkat literasi digital yang tinggi tentu akan memberikan kontribusi pada bagaimana pelaku usaha UKM dapat mengelola segala informasi yang diperoleh untuk menghasilkan kinerja maupun keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Literasi digital dikatakan dapat memberikan pengaruh pada kinerja maupun keberlanjutan UKM dengan melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM. Del Rosa dan Yanti (2023) menyimpulkan hasil penelitian yang menemukan jika literasi digital serta strategi bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan pada usaha mikro, kecil dan menengah secara parsial dan simultan. Diptyana *et al.* (2023) menemukan juga bahwa literasi

keuangan serta literasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Beberapa penelitian lainnya mendapatkan hasil yang inkonsisten dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Nurjannah Nurjannah dan Hikmayani Subur (2024) mendapatkan hasil penelitian jika literasi digital tidak mempunyai pengaruh pada kinerja UKM. Isnaeny dan Susilowati (2023) menjelaskan jika literasi keuangan mampu memberikan dampak positif pada kinerja berkelanjutan, namun berbeda halnya dengan literasi digital yang tidak memberikan dampak. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu terkait hubungan antara literasi digital dengan kinerja keberlanjutan UKM, menjadikan topik ini sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Literasi digital yang merupakan suatu kemampuan individu dalam mendapatkan maupun mengolah informasi dengan baik dapat dikatakan sebagai sumber daya yang bernilai bagi perusahaan maupun organisasi dalam mencapai tujuannya.

Efikasi diri (*Self-Efficacy*) adalah salah satu karakteristik individu mengenai pemahaman akan kemampuan atau keterampilan dirinya dalam menghadapi tugas atau situasi tertentu. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan di dalam individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan keterampilan tertentu, menurut Bandura (1997) dalam Mawaddah (2019) dikatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terkait kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan hal tertentu. Efikasi diri menjadi penting bagi para pelaku usaha, karena dengan tingkat efikasi yang tinggi para pelaku usaha di sektor UKM dapat bekerja dengan baik dan mampu untuk mempertahankan kinerja bisnis secara berkelanjutan. Lidiawati *et al.* (2020) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga dimensi, antara lain *level*, yang mengacu pada seberapa sulit suatu individu untuk menemukan dan mengadopsi perilaku tertentu, *strength* mencerminkan bagaimana suatu individu mampu melakukan suatu tugas tertentu dan *generality*, yang berkaitan pada sejauh mana keyakinan efikasi diri seseorang berhubungan positif pada perilakunya. Faktor efikasi diri menjadi peran penting karena dengan efikasi diri yang tinggi para pelaku maupun pemilik bisnis mampu memiliki kesadaran akan kemampuannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengelola usaha secara maksimal.

Efikasi diri telah banyak diteliti untuk melihat hubungannya pada kinerja dan keberlanjutan UKM. Srisusilawati *et al.* (2021) menjelaskan pada penelitiannya bahwa efikasi diri dan literasi keuangan syariah melalui inovasi model bisnis memberikan dampak positif pada kinerja bisnis UKM secara parsial maupun simultan. Caliendo *et al.* (2023) menemukan jika nilai efikasi diri semakin tinggi maka secara statistik dan ekonomi dapat memberikan dampak positif pada

kelangsungan hidup perusahaan *start-up* dan pada pendapatan kewirausahaan. Kistyanto *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa efikasi diri memberikan dampak signifikan pada kinerja UKM. Namun, terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda mengenai hubungan antara efikasi diri dan kinerja UKM. Ambarwati dan Fitriasari (2021) menjelaskan jika efikasi diri dapat berpengaruh pada komitmen, namun efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Putu *et al.* (2022) juga menemukan pada penelitiannya bahwa karakteristik entrepreneur, modal bisnis serta strategi pemasaran memiliki dampak positif pada kesuksesan bisnis, sedangkan efikasi diri tidak memberikan dampak pada kesuksesan usaha mikro, kecil dan menengah. Efikasi diri masih menjadi perdebatan mengenai hubungannya terhadap kesuksesan bisnis, beberapa penelitian empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, penelitian terkait efikasi diri perlu dilakukan lebih lanjut agar mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif.

Dengan menggunakan *Regulatory Focus Theory* (Brockner *et al.*, 2004), kita dapat memahami bahwa perbedaan motivasi regulasi, apakah seseorang lebih berfokus pada pencapaian (*promotion*) atau penghindaran kegagalan (*prevention*) mempengaruhi cara individu memanfaatkan literasi dan efikasi mereka dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Namun, literatur yang mengintegrasikan *Regulatory Focus Theory* secara langsung dengan konteks UKM masih tergolong terbatas. Mayoritas penelitian masih memposisikan literasi keuangan dan digital sebagai variabel teknis, tanpa mengeksplorasi dimensi psikologis yang memengaruhi penerapannya dalam konteks strategis bisnis. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji bagaimana regulasi motivasi memoderasi hubungan antara literasi dan efikasi dengan kinerja keberlanjutan. Selain itu, pengaruh kontekstual seperti budaya kewirausahaan lokal, pengalaman krisis, gender, dan dukungan sosial belum banyak dikaji secara komprehensif dalam hubungannya dengan *Regulatory Focus Theory*. Penelitian masa depan juga dapat memperluas pendekatan ini dengan menyertakan variabel mediasi seperti *entrepreneurial resilience* atau *strategic agility*, yang dapat memperkuat pengaruh psikologis terhadap keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, pendekatan berbasis motivasi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih kaya, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk desain intervensi pelatihan UKM yang lebih terpersonalisasi dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Higgins (1997) dalam Brockner *et al.* (2004) mengembangkan *Regulatory Focus Theory* (RFT) sebagai perluasan dari prinsip hedonis, dengan menekankan bahwa motivasi manusia tidak hanya didorong oleh pencarian kesenangan dan penghindaran rasa sakit, melainkan juga oleh orientasi strategis terhadap

pencapaian tujuan. Teori ini menekankan dua sistem motivasi utama, yaitu *promotion focus*, yang berkaitan dengan pertumbuhan, pencapaian, dan aspirasi dan *prevention focus*, yang berhubungan dengan keamanan, tanggung jawab, dan kewaspadaan terhadap kegagalan (Brockner *et al.*, 2004). *Regulatory Focus Theory* (RFT) telah digunakan secara luas untuk memahami bagaimana individu mengejar tujuan dan bagaimana mereka menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai-nilai pribadi serta standar sosial yang diyakini, dalam konteks perilaku kewirausahaan menyatakan bahwa *regulatory focus* memengaruhi persepsi risiko dan strategi pengambilan keputusan pelaku usaha, termasuk dalam memilih pendekatan eksploratif atau konservatif terhadap peluang usaha (Scott *et al.*, 2015).

Era digital, pemanfaatan teknologi keuangan seperti aplikasi pencatatan keuangan, platform pembayaran digital, dan layanan fintech menjadi bagian penting dari literasi keuangan digital, yang menuntut tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kesiapan psikologis pelaku usaha untuk mengadopsinya (Lusardi *et al.*, 2017). Menurut Tang dan Baker (2016) pelaku usaha dengan *promotion focus* lebih cenderung memanfaatkan literasi keuangan digital sebagai sarana untuk mengembangkan bisnis, meningkatkan efisiensi, dan memperluas pasar. Individu dengan *prevention focus* lebih cenderung mengadopsi teknologi digital untuk meminimalkan kesalahan keuangan, menjaga arus kas, dan melindungi keberlanjutan usaha dari potensi kerugian (Haws *et al.*, 2014). Efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dan adopsi inovasi, serta dapat dipengaruhi oleh regulasi fokus yang dimiliki (Nicklin dan Williams, 2011).

Koseptualisasi yang ada tentang proses kognitif wirausahawan berkelanjutan, bagaimanapun, tampaknya berkonsentrasi pada faktor-faktor individu secara terpisah dan tidak menganggapnya penting untuk proses penciptaan usaha baru. Para peneliti yang berusaha menjelaskan perilaku wirausaha berkelanjutan secara eksplisit mengakui peran motivasi, nilai, dan niat (Dixon dan Clifford, 2007), tetapi sejauh ini sebagian besar gagal mengeksplorasi bagaimana tepatnya hal tersebut terwujud dalam usaha baru. Mempelajari mengapa para wirausahawan menemukan usaha yang berkelanjutan dan bagaimana motivasi ini berkembang dari waktu ke waktu merupakan topik penelitian yang berharga. Wirausaha berkelanjutan berfokus pada identifikasi peluang bisnis baru yang menghasilkan produk atau proses yang lebih berkelanjutan daripada yang saat ini tersedia di pasar (Schaltegger dan Wagner, 2011). Lüdeke-Freund *et al.* (2017) mengidentifikasi para wirausahawan ini membuat komitmen sukarela untuk menciptakan nilai sosial dan lingkungan, di luar usaha bisnis konvensional, sementara secara bersamaan menciptakan nilai ekonomi.

Penelitian tentang kewirausahaan berkelanjutan melihat wirausahawan yang meluncurkan produk, layanan, dan proses yang berkelanjutan sebagai agen kunci untuk transisi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan (Hall *et al.*, 2010). Para ahli kewirausahaan menyebut potensi ini sebagai katalisator dan kekuatan utama untuk solusi baru yang berkelanjutan (Muñoz dan Dimov, 2015). Oleh karena itu, para peneliti di bidang ini menyelidiki peran yang dimainkan oleh para wirausahawan dalam mempertahankan ekosistem dan masyarakat yang layak (Thompson *et al.*, 2011). Selain itu, penelitian semakin banyak meneliti mekanisme kognitif di balik perilaku berkelanjutan dan prososial individu (Grant, 2007) dan pengambilan keputusan mereka dalam konteks keberlanjutan (Winn *et al.*, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bagaimana faktor-faktor individu berikut ini mendorong fokus wirausahawan pada pembangunan berkelanjutan: niat keberlanjutan (Linnanen, 2002; Schaltegger dan Wagner, 2011) orientasi keberlanjutan (Kuckertz dan Wagner, 2010) kekuatan-kekuatan di balik usaha berkelanjutan (Miller *et al.*, 2012); dan komitmen (Spence *et al.*, 2011).

Hall *et al.* (2010) penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mendorong wirausahawan untuk mengejar usaha berkelanjutan karena mereka memainkan peran penting dalam pengembangan yang layak. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terbaru di bidang kewirausahaan berkelanjutan mulai berfokus pada perspektif proses untuk memahami pengembangan usaha berkelanjutan (Belz dan Binder, 2017). Namun, penelitian pada tingkat individu sejauh ini masih jarang mengadopsi perspektif proses yang dapat membantu menjelaskan kognisi wirausahawan berkelanjutan atau bagaimana motivasi mereka dapat berubah dari waktu ke waktu dan memengaruhi perkembangan perusahaan. Menurut Belz dan Binder (2017), proses kewirausahaan berkelanjutan dimulai dengan motivasi pendiri untuk mengatasi masalah sosial atau ekologi. Namun, penelitian mereka tidak mengungkapkan apakah motif awal tersebut bertahan atau berubah selama proses berlangsung. Oleh karena itu, mengeksplorasi pengembangan motivasi kewirausahaan dari perspektif proses menjanjikan wawasan penting tentang bagaimana dan mengapa wirausahawan mengejar tujuan keberlanjutan mereka dari waktu ke waktu.

Keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai kumpulan berbagai materi yang dapat memberikan posisi yang unggul bagi perusahaan agar dapat membedakan perusahaan dari para pesaing (Lee *et al.*, 2022). Keunggulan kompetitif merupakan tujuan yang dikejar oleh perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya (Novita dan Husna, 2020). Tercapainya keunggulan kompetitif bagi UKM diharapkan mampu untuk mendukung kinerja bisnis dalam jangka panjang. Beberapa penelitian yang menghubungkan keunggulan kompetitif pada kinerja UKM telah banyak dilakukan. Hidayat *et al.* (2020), menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif pada UKM berpengaruh secara positif dan signifikan pada

kinerja. Keunggulan kompetitif juga memberikan dampak langsung pada kinerja perusahaan *start-up* (Trio Febriyantoro, 2020). Arif Budiarto *et al.* (2023) menjelaskan pada penelitiannya bahwa digitalisasi dan strategi bisnis dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang juga dapat meningkatkan keberlanjutan UKM. Pumiviset dan Suttipun (2024) menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif mampu memediasi hubungan antara program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan bisnis UKM. Pengelolaan sumber daya yang unik menurut perspektif teori RBV memungkinkan perusahaan untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif agar mampu meningkatkan kinerja serta meningkatkan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang.

Keberlanjutan adalah suatu langkah organisasi untuk menciptakan nilai bagi pemilik dan masyarakat untuk memaksimalkan dampak positif serta meminimalkan dampak negatif dengan menggabungkan tiga aspek, yaitu: keuangan, sosial dan lingkungan (Campos *et al.*, 2021). Keberlanjutan dapat dideskripsikan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya (Commission on Environment, 1987) dalam (Shields dan Shelleman, 2015). Konsep keberlanjutan pada UKM perlu ditingkatkan lebih lanjut karena selama ini pelaku UKM masih berfokus pada orientasi jangka pendek serta berhadapan dengan tantangan dan hambatan yang dapat mengancam keberadaan bisnis dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, menyebutkan faktor manajerial, produk, dan layanan merupakan beberapa faktor yang secara positif signifikan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha (Miswanto *et al.*, 2024). Literasi keuangan, manajemen rantai pasokan serta kinerja keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada aspek keberlanjutan UKM (Parmitasari & Rusnawati, 2023). Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja serta keberlanjutan UKM, selain faktor literasi keuangan, literasi digital juga dapat memberikan pengaruh pada kinerja keberlanjutan UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2021) menemukan jika literasi digital memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja UKM. Khwatenge dan Mandela (2023) menjelaskan terkait literasi digital dengan komponen yang terdiri dari budaya digital serta kapabilitas teknis dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM di kota Nairobi. Susilo Wibowo dan Menuk Sri Handayani (2023) menyimpulkan dalam penelitiannya jika literasi digital dapat memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar pada keberlanjutan bisnis UKM di kota Surabaya. Patria *et al.* (2023) juga menemukan bahwa teknologi digital, literasi digital serta pemasaran digital memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja UKM dengan penggunaan pemasaran digital yang memberikan dampak paling signifikan. Literasi keuangan serta literasi digital yang dapat dikatakan sebagai

kompetensi pelaku usaha sektor UKM dapat dilihat sebagai sumber daya yang sangat bernilai bagi keberlangsungan serta kinerja bisnis secara jangka panjang. Selain itu, beberapa penelitian terkait faktor efikasi diri (*Self-Efficacy*) dikatakan mampu memberikan kontribusi pada kinerja maupun keberlanjutan UKM. Srisusilawati *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa efikasi diri (*Self-efficacy*) dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja UKM. Al-Zubaidi *et al.* (2022) menyatakan komponen variabel efikasi diri yang terdiri dari kinerja masa lalu, pengalaman, persuasi verbal, serta isyarat emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pembangunan keberlanjutan industri minyak di Yaman. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberlanjutan kinerja UKM. Penelitian ini berfokus pada menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada sumber daya internal yang berasal dari kapabilitas dan kemampuan pemimpin maupun pemilik UKM seperti literasi keuangan dan literasi digital serta efikasi diri yang dapat berkontribusi pada kinerja usaha secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

*Regulatory Focus Theory* (RFT) memberikan pemahaman mengenai bagaimana motivasi individu dalam mengejar tujuan baik melalui pendekatan *promotion focus* (berorientasi pada pencapaian dan pertumbuhan) maupun *prevention focus* (berorientasi pada keamanan dan tanggung jawab) mempengaruhi strategi dan perilaku mereka dalam menjalankan usaha. Dalam konteks UKM, literasi keuangan, literasi digital, dan efikasi diri dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi dari orientasi regulasi individu yang mendasari bagaimana pelaku usaha mengambil keputusan, mengelola risiko, serta merancang arah bisnis secara berkelanjutan.

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu untuk melihat hubungan antara literasi keuangan, literasi digital serta efikasi diri pada kinerja keberlanjutan pada UKM. Temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil yang berbeda dapat memberikan celah penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun penelitian antara hubungan literasi keuangan, literasi digital dan efikasi diri pada kinerja keberlanjutan pada UKM. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih mendalam dengan menambahkan variabel yang dapat memediasi maupun variabel yang dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan, literasi digital dan efikasi diri pada kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bagi para pelaku usaha bahwa pengelolaan pengetahuan serta kepercayaan diri merupakan hal yang krusial bagi keberlanjutan usaha serta diharapkan mampu untuk mendorong pihak pemerintah, institusi pendidikan maupun lembaga masyarakat dalam meningkatkan

pengetahuan serta kepercayaan diri para pelaku usaha dengan menyusun berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan bisnis.

## REFERENSI

- Alsaaty, F. M., & Makhlouf, H. H. (2020). *The Rise and Fall of Small Business Enterprises. Open Journal of Business and Management*. Vol 8. Pp 1908-1916. DOI <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.84116>
- Ambarwati, T., & Fitriasari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. Vol 9. No 4. Pp 1430-1439 DOI <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1430-1439>
- Amoah, J., Belas, J., Dziwornu, R., & Khan K. A. (2022). *Enhancing SME Contribution to Economic Development: A Perspective From an Emerging Economy. Journal of International Studies*. Vol 15. No 2. Pp 63-76 DOI [10.14254/2071-8330.2022/15-2/5](https://doi.org/10.14254/2071-8330.2022/15-2/5)
- Arif, N. A., & Abdullah, M. A. B. (2020). *Problems and Global Challenges of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iran. International Journal of Science and Business*. Vol 4. No 12. Pp 80-92 <https://ijsab.com/wp-content/uploads/627.pdf>
- Budiarto, D. S., Prabowo, M. A., & Azman, N. B. (2023). *Evaluating The Important Role of Women in Maintaining The Sustainability of SMEs. Journal of Telecommunications and The Digital Economy*. Vol 11. No 2. Pp 180-193. DOI <https://doi.org/10.18080/jtde.v11n2.664>
- Bravo, M. C. M., Chalezquer, C. S., & Puche J. S. (2022). *Dimensions of Digital Literacy in The 21<sup>st</sup> Century Competency Frameworks. Sustainability*. 14. Pp 1-13 DOI <https://doi.org/10.3390/su14031867>
- Caliendo, M., Kritikos, A. S., Rodriguez, D., & Stier, C. (2023). *Self-Efficacy and Entrepreneurial Performance of Start-ups. Small Business Economics*. Vol 61. Pp 1027-1051 DOI <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00728-0>
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as The Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*. Vol 6. No 33. Pp 99-105
- Diptayana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises' Performance. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*. Vol 5. No 2. Pp DOI <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i2.1785>
- Elvira, K. I., & Yusuf, M. (2023). *Digital Literacy and Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Nairobi County Kenya. World Journal of Innovative Research (WJIR)*. Vol 14. No 4. Pp 10-17. DOI <https://doi.org/10.31871/WJIR.14.4.4>

- Enaifoghe A., & Magigaba, M. F. V. (2023). *Conceptualizing The Role of Entrepreneurship and SME in Fostering South Africa's Local Economic Development. Research in Business & Social Science*. Vol 12. No 4. Pp 96-105 DOI <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i4.2444>
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Arizona, I. P. E. (2022). Analisis Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. *Journal of Applied Management and Accounting Science*. Vol 3. No 2. Pp 128-138 DOI <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.57>
- Fanny, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian Penerapan SLiMS Dalam Pengolahan Perpustakaan Pada Database Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*. Vol 2. No 1. Pp 29-42 DOI: <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37428>
- Fauziah, S. (2022). *Strengthening Enterprise Performance On Youth Entrepreneurs Through Sustainable Entrepreneurial Orientation and Competitive Advantage*. Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi dan Informasi. Vol 23. No 1. Pp 250-260
- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. Vol 2. No 2. Pp 386-391
- Handrito, R. P., Slabbinck, H., & Vanderstraeten, J. (2023). *Stuck in Short-Term, Daily Operations, or not?: Unraveling SME's Long Term Orientation*. *Small Bus Econ*. Vol 61. Pp 1723-1745 DOI <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00748-4>
- Hastuti, W. K., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2021). *The Impact of Digital Literacy and Entrepreneurial Orientation to Surakarta Batik SMEs Performance*. *Economica Journal*. Vol 9. No 2. Pp 120-132. DOI <https://doi.org/10.22202/economica.2021.v9.i2.4648>
- Hidayat, N., Yohana, C., Wibowo, A., Santoso, B., & Mulyadi, H. (2023). *The Impact of Intellectual Capital on SME Performance: Competitive Advantage Mediation (Case Study in Indonesia)*. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. Vol 6. No 6. Pp 2532-2540 DOI 10.47191/jefms/v6-i6-12, Impact Factor: 7.144
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6. No 1. Pp 216-224 DOI <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Islam, A. K. M. H., et al. (2021). *Challenges of Small-and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Business Growth: A Case of Footwear Industry*. *Journal of Operations and Strategic Planning*. Vol 4. No 1. Pp 119-143 DOI: 10.1177/2516600X20974121

- Isnaeny, R. N., & Susilowati, D. (2023). *Does Literacy Affect Business Sustainability? Evidence form MSMEs. Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*. Vol 6. No 2. Pp 129-146 DOI <https://doi.org/10.35129/ajar.v6i02.451>
- Javier, A et al. (2023). *Key Factors for The Sustainability SMEs. Migration Letters*. Vol 20. No 7. Pp 15-26. DOI <https://doi.org/10.59670/ml.v20iS7.4275>
- Kaban, R. F., & Safitry, M. (2020). *Does Financial Literacy Effect to Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in Greater Jakarta?. Ekonomi Bisnis*. Vol 25. No 1. Pp 1-13. DOI 10.17977/um042v25i1p1-13
- Kistyanto, A., Rasi, R. Z., Surjanti, J., & Aji, T. S. (2020). *The Effects of Self-Efficacy, Islamic Human Capital, and Financial Literacy on SME Performance in Lamongan East Java, Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 4. No 2. Pp 193-210 DOI <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.6030>
- Kindstrom, D., Carlborg, P., & Nord, T. (2024). *Challenges for Growing SMEs: A Managerial Perspective. Journal of Small Business Management*. Vol 62. No 2. Pp 700-723 DOI <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2082456>
- Kosiol, J., Fraser, L., Fitzgerald, A., & Radford, K. (2023). *Resource-Based View: A New Strategic Perspective for Public Health Service Managers. Asia Pacific Journal of Health Management*. Vol 18. No 1. Pp 1-12 DOI 10.24083/apjhm.v18i1.2053
- Lee, C., Wu, C., & Jong, D. (2022). *Understanding The Impact of Competitive Advantage and Core Competency on Regional Tourism Revitalization: Empirical Evidence in Taiwan. Fronts. Psychol*. Vol 13 Pp 1-13 DOI 10.3389/fpsyg.2022.922211
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). *Impact of Financial Literacy on Financial Well-Being: A Mediation Role of Financial Self-Efficacy. Journal of Financial Services Marketing*. Pp 1-16 DOI doi: 10.1057/s41264-022-00183-8.
- Manzoor, F., Wei, L., & Sahito, N. (2021). *The Role of SMEs in Rural Development: Access of SMEs to Finance as a Mediator. PLoS One*. Vol 16. No 3. Pp 1-18 DOI <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247598>
- Mawaddah, H. (2019). *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*. Vol 2. No 2. Pp 19-26
- Melo, I. C., Junior, P. N. A., Querioz, G. A. Yushimito, W., & Pereira, J. (2023). *Do We Consider Sustainability When We Measure Small and Medium Enterprises' (SME's) Performance Passing Through Digital Transformation?. Sustainability*. 15, 4917. DOI <https://doi.org/10.3390/su15064917>
- Miswanto, et al. (2023). *Investigating The Influence of Financial Literacy and Supply Chain Management on The Financial Performance and*

- Sustainability of SMEs. Uncertain Supply Chain Management*. Vol 12. Pp 407-415 DOI 10.5267/j.uscm.2023.9.011
- Mochammad, B., Najib, M., & Ali, M. M. (2020). Factor Affecting Business Sustainability of Small and Medium Coffee Shop. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Vol 30. No 3. Pp 308-318 DOI: <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.308>
- Molatiya, R., Setha, S., Dhillon, S. S., & Padmanabhan, J. (2023). *Exploring The Conceptual Understanding of Digital Literacy: A Framework For Promoting Digital Literacy in The Digital Era. Humanities and Social Studies*. Vol 12. No 2. Pp 65-72
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*. Pp 195-202 DOI 10.53947/perspekt.v1i2.32
- Novita, D., & Husna, N. (2020). *Competitive Advantage in The Company. Technobiz*. Vol 3. No 1. Pp 14-18
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. Vol 6. No 6. Pp 9230-9244 DOI <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nugroho, A. P. (2023). *Qualitative Investigation: Exploring the Challenges Faced by Indonesian SMEs in Accessing Financial Services in Sukabumi City. West Science Interdisciplinary Studies*. Vol 1. No 5. Pp 183-193 <https://wsj.westscience-press.com/index.php/wsis>
- Nurchayani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah *Narrative Literature Review*. *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol 10. No 1. Pp 32-43
- Nurlina, Rosa, D. Y., & Yanti, B. (2023). *The Effect of Digital Literacy and Business Strategy On The Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Culinary Industry in Padang City. International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. Vol 38. No 2. Pp 252-255 DOI 10.52155
- Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati. (2023). *Sustainability and Performance of Small and Medium Business: The Role of Financial Literature. International Journal of Professional Business Review*. Vol 8. No 5. Pp 01-12. DOI <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1048>
- Patria, H., Alam, M. A. F., Mulyadi, A., & Setyarko, A. (2023). *The Influences of Digital Technology, Digital Literacy, and Digital Marketing On The Performance of SMEs in Bekasi. Cakrawala Repository IMWI*. Vol 6. No 1. Pp 401-419 DOI <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.235>
- Rochayatun, S., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Handayati, P. (2023). *Competitive Advantage as a Mediating Variable of Corporate Social Responsibility*

- Programs' Effect on SME Sustainability. Journal of Social Economics Research.* Vol 10. No 2. Pp 34-46 DOI <https://doi.org/10.18488/35.v10i2.3323>
- Salsabila, S., Radhiana., Juwita., Fitriliana., & Mauliza, P. (2022). *Challenges of The Resource-Based View Approach in Improving Business Organizational Performance. The Proceeding Book of The 5<sup>th</sup> International Conference on Multidisciplinary Research.* Vol 5. No 2. Pp 120-125
- Shields, J., & Shelleman, J. M. (2015). *Integrating Sustainability Into SME Strategy. Journal of Small Business Strategy.* Vol 25. No 2. Pp 59-76
- Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2022). *The Roles of Self Efficacy and Sharia Financial Literacy to SMEs Performance: Business Model as Intermediate Variable. F1000 Research.* Vol 10. Pp 1-14. DOI <https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.2>
- Wibowo, T. S., & Handayani, C. M. S. (2023). *The Role of Digital Literacy in Moderating The Effect of Entrepreneurial Orientation and Market Orientation on Business Sustainability in The Culinary Sector MSMEs in Surabaya. International Journal of Social Science Research and Review.* Vol 6. No 12. Pp 274-288 DOI <https://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i12.1797>
- Widyastuti, M., Indrawati, L., & Paula, P. (2022). *Level of Financial Literacy Reviewed Various Factors on Economic Students. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR).* Vol 6. No 2. Pp 937-949
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). *How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. Sustainability.* Vol 11. No 10. Pp1-21 DOI <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zafar, A., & Mustafa, S. (2017). *SMEs and Its Role in Economic and Socio-Economic Development of Pakistan. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences.* Vol 6. No 4. Pp 1-16 ISSN: 2226-3624
- Zubaidi, R. A., et al. (2022). *The Effect of Self-Efficacy on Sustainable Development: The PetroMasila in Yemen. Advances in Social Sciences Research Journal.* Vol 9. No 12. Pp 35-49 DOI <http://dx.doi.org/10.14738/assrj.912.13555>